

MANAJEMEN PRA BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA, KOTA TANJUNGPINANG

M. Khainur Fahlawi
NPP. 31.0178

*Asal Pendaftaran Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau
Program Studi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik
Email: 31.0178@praja.ipdn.ac.id*

Pembimbing Skripsi : Sutiyo, S.STP, M.Si, Ph.D

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) Location of Indonesia is between two major tectonic belts in the world, the Pacific Ring of Fire and the Mediterranean Belt, often experiences natural disasters. Additionally, the country also has high rainfall, ranging from 1,000 to 4,000 mm annually. **Purpose:** This research aims to obtain a description of the pre-flood disaster program in Tanjungpinang City, then find out what are the inhibiting factors for the Regional Disaster Management Agency in implementing pre-tidal flood disasters, and analyze the efforts made by the Regional Disaster Management Agency in overcoming these factors. **Method:** The data collection methods used include observation, interviews, and documentation. In the context of this qualitative research, the researcher serves as the primary instrument responsible for focus creation, informant selection, data collection, analysis, interpretation, and conclusion drawing. Interview guidelines serve as a guide for researchers in conducting direct observations of the respondents. **Results:** The results of the research show that every year Tanjungpinang Kota District always experiences flooding problems, almost entirely due to high tides which usually occur at the end or beginning of the year, and coincide with the prolonged rainy season. **Conclusion:** During disasters, the primary focus is rapid response using Emergency Response Theory, with an emphasis on evacuation and aid distribution. After the disaster, attention shifts to rehabilitation, infrastructure development, and economic recovery of affected communities.

Keywords: Pre Disaster, Rob Flood.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Indonesia, yang terletak di antara dua jalur tektonik utama di dunia, yaitu Cincin Api Pasifik dan Sabuk Mediterranea, sering mengalami bencana alam. Selain itu, negara ini juga memiliki curah hujan yang tinggi, berkisar antara 1.000 hingga 4.000 mm setiap tahunnya. **Tujuan:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai bagaimana program pra bencana banjir di Kota Tanjungpinang, kemudian mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor penghambat dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam melaksanakan pra bencana banjir rob, serta menganalisis upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi faktor penghambat manajemen pra bencana banjir. **Metode:** Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama yang bertanggung jawab dalam pembuatan fokus, pemilihan informan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan kesimpulan. Pedoman wawancara menjadi panduan bagi peneliti dalam melakukan observasi langsung terhadap narasumber. **Hasil:** Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun Kecamatan Tanjungpinang Kota selalu ada masalah banjir yang hampir seluruhnya akibat dari pasang air laut tinggi yang biasanya terjadi

di akhir atau awal tahun, dan bersamaan dengan musim hujan yang berkepanjangan. **Kesimpulan:** Saat terjadi bencana, fokus utama adalah respons cepat menggunakan Teori Tanggap Darurat, dengan penekanan pada evakuasi dan distribusi bantuan. Setelah bencana berlalu, perhatian beralih pada rehabilitasi, pembangunan infrastruktur, dan pemulihan ekonomi masyarakat yang terdampak.

Kata Kunci: Penanggulangan Bencana, Banjir Rob.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana banjir merupakan salah satu ancaman utama yang dihadapi oleh banyak wilayah, termasuk salah satunya di Kecamatan Tanjungpinang Kota, Kota Tanjungpinang yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Menghadapi bencana banjir sebagai salah satu ancaman utama, serta banjir dapat menyebabkan kerusakan fisik, kerugian ekonomi, dan konsekuensi sosial yang signifikan. Di Provinsi Kepulauan Riau, sebagai daerah kepulauan yang terletak di kawasan tropis dengan luas permukaan laut lebih luas dibanding daratan, bencana banjir sering kali terjadi karena pasang laut yang tinggi dan berbagai faktor lain, seperti perubahan iklim. Hal ini menyebabkan banjir sering terjadi di Kota Tanjungpinang khususnya kecamatan Tanjungpinang Kota. Kecamatan Tanjungpinang Kota, yang merupakan bagian dari Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau, adalah salah satu wilayah di Indonesia yang paling sering terkena banjir. Karakteristik geografis dataran rendah dan berdekatan dengan laut membuat daerah ini rentan terhadap banjir, terutama selama musim hujan. Akibatnya, manajemen pra bencana banjir menjadi sangat penting, untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana tersebut (Sari dkk., 2020).

1.2 Kesenjangan masalah yang di ambil (GAP Peneliti)

Pentingnya manajemen pra bencana banjir di Kecamatan Tanjungpinang Kota agar masyarakat dapat memahami cara mitigasi, kesiapsiagaan, serta mewaspadaai dan sadar akan pentingnya untuk mempersiapkan diri serta langkah-langkah dalam pencegahan dan persiapan dalam menghadapi bencana banjir. Karena jika sekali terjadinya banjir akan mengakibatkan kerugian yang sangat banyak selain dari segi perekonomian, sosial, bahkan korban jiwa. Perubahan iklim yang terjadi secara global juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pola curah hujan dan intensitas banjir di wilayah-wilayah tertentu. Hal ini memperumit situasi bencana banjir di Kecamatan Tanjungpinang Kota dan mendorong perlunya pendekatan manajemen pra bencana yang lebih komprehensif dan adaptif (Nisa, 2014). Dalam menghadapi tantangan ini, peran pemerintah daerah, masyarakat, dan berbagai instansi terkait menjadi sangat penting. Pemerintah daerah perlu mengembangkan kebijakan yang mendorong penerapan praktik manajemen pra bencana banjir, termasuk dalam perencanaan tata ruang, pengendalian banjir, serta perbaikan drainase. Masyarakat juga harus dilibatkan melalui edukasi, pelatihan, dan pembentukan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

1.3 Penelitian Terdahulu

Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). *Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh anak-anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat menunjukkan kemampuan yang baik/tinggi dalam *impulse control*, *optimism* dan *causal analysis*, sedangkan kemampuan yang tergolong rendah adalah regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*. Meskipun demikian, penelitian ini merupakan penelitian awal, sehingga penelitian lebih lanjut masih

perlu dilakukan. Untuk meningkatkan kemampuan resiliensi anak, tampaknya perlu dirancang dan dilakukan program intervensi dan pengembangan terutama dalam kemampuan regulasi emosi, empati, *self efficacy* dan *reaching out*.

Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). *Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi penanggulangan bencanabanjir Desa Karangligar dimuat dalam penyelenggaraan kebencanaan mulai dari pra bencana, saat bencana terjadi dan pasca bencana, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari masih adanya kelemahan-kelemahan didalamnya. Kata Kunci: Strategi, Penanggulangan banjir, Desa Karangligar.

Asy'ari, Q. (2018). *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007)*. Hasil penelitian dampak sosial ekonomi pasca bencana di Kabupaten Pamekasan adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang daerah rawan bencana serta dampak sosial ekonomi bagi masyarakat

Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon*. Dari hasil analisa data diperoleh koefisien korelasi (r) 0,792 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara self esteem dengan resiliensi. Hal ini bermakna bahwa self esteem yang rendah akan diikuti pula dengan resiliensi yang rendah, dan sebaliknya.

Husna, C. (2017). *Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir*. Hasil penelitian disarankan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Besar dapat memberikan kegiatan atau pelatihan terkait penanganan banjir agar masyarakat dapat mempertahankan dan menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapi.

Soulisa, M. S. (2019). *Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Hasil Penelitian ini yaitu perubahan kehidupan sosial masyarakat pasca bencana banjir Wae Ela ditandai dengan perubahan pada tata ruang daerah perumahan penduduk, hubungan sosial tetangga dan consanquinity semakin hilang, perubahan juga pada sistem pendidikan, perubahan status kelas sosial masyarakat, sikap individu.

Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). *Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resielensi masyarakat pasca banjir didukung melalui 1) dukungan sosial, 2) pengembangan kekuatan pribadi dan 3) pengembangan kapasitas yang lebih besar untuk mengatasi masalah dan mencari solusi bagi para korban bencana banjir. Faktor pendukung utama resiliensi adalah tingkat dukungan publik dan sosial.

Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). *Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan desa Nisa mengalami perubahan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya pasca bencana banjir bandang. strategi adaptif yang diterapkan perempuan desa Nisa dalam menopang perekonomian rumah tangganya, antara lain dengan strategi aktif berupa eksploitasi sumber daya alam dan sumber daya manusia dari kerabat dekat, memperpanjang jam kerja, dan bekerja untuk mengurangi pengeluaran ekonomi keluarga.

Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). *Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2021 – Januari 2022 di Kabupaten Bandung*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Tidak ada sistem informasi bencana

banjir yang spesifik, namun informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh Pusdalops digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pengurangan risiko bencana di Kabupaten Bandung.

Budiwirawan, G. N. (2015). *Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013*. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Ceria dalam melestarikan koleksi yang telah terkena banjir.

1.4 Pernyataan kebaruaran ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang berbeda dan luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus penelitian yaitu **MANAJEMEN PRA BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TANJUNGPINANG KOTA, KOTA TANJUNGPINANG**.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berikut adalah tujuan penelitian mengenai manajemen prabencana banjir di Kecamatan Tanjungpinang Kota:

1. Untuk mengetahui Manajemen Pra Bencana di Kecamatan Tanjung pinang Kota.
2. Mengetahui, menganalisis faktor-faktor apa saja yang menghambat program manajemen pra bencana banjir di Kecamatan Tanjungpinang kota.
3. Mengetahui, menganalisis upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mengatasi faktor penghambat manajemen pra bencana banjir.

III. METODE

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu menemukan suatu kebenaran dengan cara meneliti dalam gambaran suatu objek untuk menghasilkan kesimpulan. Metode penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2014: 2) adalah metode yang di gunakan untu meneliti kondisi objek yang alamia untuk mendapatkan data yang mendalam dengan penelitia sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara,dan dokumentasi sehingga penelitian ini bukan di gunakan untuk membandingkan antar variabel dengan variabel lain. Penelitian ini peneliti menganalisis manajemen pasca bencana banjir di distrik Paniai Timur Kabupaten Paniai Provinsi Papua Tengah. Menurut Moleong (1990: 3) menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata secara tertulis atau secara tidak tertulis (lisan) dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya”. Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri yang akan dilakukan dengan memakai metode deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Pra Bencana Banjir Teori manajemen pra bencana menurut Efa Apriyani (2013)

Penyelenggaraan manajemen pra bencana di Kota Tanjungpinang sudah menjadi perhatian oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang. Hal itu tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana dan juga tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 tahun 2021 tentang organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) .

1. Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana yang sesuai dengan apa yang diharapkan merupakan salah satu faktor dari efektif atau tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini selama penulis melakukan observasi langsung di lapangan dan mengacu pada teori Manajemen Pra Bencana menurut Efa Apriyani, penulis menentukan indikator dari dimensi Mitigasi Bencana yaitu Kegiatan yang dilakukan untuk pengurangan kerentanan dan perbaikan kesehatan dan Infrastruktur Kesehatan dalam Manajemen Pra bencana banjir.

2. Kesiapsiagaan

Berdasarkan pengamatan dari penulis ketika berada di lapangan dan mengacu pada teori Efa Apriyani, kesiapsiagaan diperlukan dalam setiap kegiatan untuk membantu agar kegiatan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dengan memperhatikan beberapa faktor yang ada yaitu bagaimana sumber daya manusia yang tersedia dan kualitas dari sumber daya manusia tersebut, bagaimana kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki untuk melaksanakan suatu kegiatan, dan bagaimana upaya yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan. Penulis menentukan indikator dari dimensi kesiapsiagaan yaitu fasilitas air bersih, pengetahuan serta respon masyarakat, identifikasi sumber daya serta tindakan pra bencana banjir.

3. Peringatan Dini

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan dan mengacu pada teori Efa Apriyani, penulis menentukan indikator dari dimensi peringatan dini yaitu sistem peringatan dini dalam memberikan informasi, keterlibatan masyarakat dalam merespon peringatan dini, inovasi terbaru dalam teknologi peringatan dini.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penanganan bencana banjir, tantangan-tantangan seperti akses sulit, keterbatasan sumber daya, kerusakan infrastruktur, kurangnya koordinasi, dan masalah sosial-psikologis dapat menghambat upaya penyelamatan, pendistribusian bantuan, perawatan medis, evakuasi, serta pemulihan dan rehabilitasi masyarakat terdampak. Temuan tersebut sama dengan penelitian Asy'ari, Q. (2018) yaitu keterbatasan infrastruktur dan pendanaan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Manajemen Pra Bencana dengan dimensi mitigasi bencana, kesiapsiagaan, serta peringatan dini, dalam menangani banjir di Kecamatan Tanjungpinang Kota berjalan kurang optimal, dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan dan diberikan pemerintah memang sudah ada tapi belum maksimal untuk menangani bencana banjir secara merata ke seluruh titik lokasi.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian..

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*): Peneliti akan mengevaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program-program rehabilitasi yang telah diimplementasikan menangani banjir di Kecamatan Tanjungpinang Kota.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas terkait atas kerja keras dan dedikasinya dalam menangani dan mendukung upaya penelitian ini. Semoga kerjasama kita terus berlanjut untuk meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap bencana banjir di masa depan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku & Jurnal

- Apriyani, Efa. "Manajemen Prabencana Melalui Pemberdayaan Masyarakat Siaga Bencana Berbasis Komunitas di Kabupaten Sleman." (2013).
- Asy'ari, Q. (2018). Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pasca Bencana Di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 1(2), 153-168. [ANALISIS DAMPAK SOSIAL EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN PAMEKASAN \(Studi Kasus Banjir, Longsor dan Kekeringan di Pamekasan 2007\) | J-MACC : Journal of Management and Accounting \(unisda.ac.id\)](#)
- Budiwirawan, G. N. (2015). Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(3), 81-90. [ANALISIS PELESTARIAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA TERCETAK PASCABENCANA BANJIR DI PERPUSTAKAAN CERIA, DESA JLEPER, KECAMATAN MIJEN, KABUPATEN DEMAK PADA TAHUN 2013 | Budiwirawan | Jurnal Ilmu Perpustakaan \(undip.ac.id\)](#)
- Hakim, L., Setiawati, B., Hawing, H., & Lestari, I. (2023). Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 25-36. [Resiliensi Masyarakat dan Penyuluhan Pasca Banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara | Jurnal Penyuluhan \(ipb.ac.id\)](#)
- Husna, C. (2017). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3). [RESILIENSI MASYARAKAT PASCA BENCANA BANJIR | nufus | Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan \(usk.ac.id\)](#)
- Margareth, T. V. (2016). *Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW). [Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana: Hubungan antara Self Esteem dengan Resiliensi pada Siswa Sekolah Menengah Pasca Bencana Banjir dan Tanah Longsor di Daerah Batu Gajah Ambon \(uksw.edu\)](#)
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Pt Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nisa, F. (2014). Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, dan Tanah Longsor di Kabupaten Jombang. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(2), 103–116.
- Saputra, N. G., Rifai, M., & Marsingga, P. (2021). Strategi penanggulangan bencana banjir kabupaten karawang di desa karangligar sebagai desa tangguh bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 62-76. [STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR KABUPATEN KARAWANG DI DESA KARANGLIGAR SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA | Saputra | Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara \(unigal.ac.id\)](#)
- Sari, A. A., Sabilla, A. A., & Hertati, D. (2020). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik. *Syntax*, 2(5), 21–35.
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Soulisa, M. S. (2019). Perubahan Sosial Masyarakat Negeri Hena Lima Pasca Bencana Banjir

Wae Ela Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Dialektika*, 12(1), 57-70. [PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT NEGERI HENA LIMA PASCA BENCANA BANJIR WAE ELA DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH | DIALEKTIKA \(iainambon.ac.id\)](#)

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana*, 6(1). [GAMBARAN RESILIENSI ANAK PASCA BENCANA BANJIR DI DESA DAYEUEHKOLOT, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT | Taufiq | Wacana \(uns.ac.id\)](#)
- Wahyuni, D., Syamsunasir, S., & Subiyanto, A. (2022). Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 516-521. [Pemanfaatan Sistem Informasi Bencana Banjir di Kabupaten Bandung Untuk Mewujudkan Masyarakat Tangguh Bencana | PENDIPA Journal of Science Education \(unib.ac.id\)](#)
- Wijayanti, I., Pneumatica, O., & Nurjannah, S. (2018). Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang (Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB). *Simulacra*, 1(1), 5-18. [Perempuan Bima dan Strategi Adaptasi Pasca Bencana Banjir Bandang \(Studi Kasus Peran Perempuan di Kabupaten Bima, NTB\) | Wijayanti | Simulacra \(trunojoyo.ac.id\)](#)

B. Peraturan

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan penanggulangan bencana

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 tahun 2021 tentang organisasi dan tata kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

